



Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Interaktif pada Materi Huruf Hijaiyah Bersambung dan Harakat di Kelas II SD Negeri 1 Plalangan Situbondo

Husniah^{1*}, Ahmad Royani¹, Evi Muafia²

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

² SMK Negeri 1 Panji Situbondo, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: husniahus128@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Plalangan pada materi huruf hijaiyah bersambung dan harakat melalui penerapan pembelajaran interaktif. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar mereka. Pada siklus kedua, sebanyak 90% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Interaktif, Huruf Hijaiyah Bersambung, Harakat

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of second-grade students at SD Negeri 1 Plalangan on the topic of Connected Hijaiyah Letters and Harakat through the implementation of interactive learning. The background of this research is the low learning outcomes of students, attributed to conventional teaching methods that lack active student engagement. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results show that implementing interactive learning can enhance students' participation and learning outcomes. In the second cycle, 90% of the students achieved the Minimum Mastery Criteria (KKM). Based on these findings, it can be concluded that interactive learning is effective in improving students' learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Second-Grade Students, Connected Hijaiyah Letters, Harakat, Interactive Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif dan karakter siswa. Di SDN 1 Plalangan, Kabupaten Situbondo, hasil belajar pada materi huruf hijaiyah

History:

Received : October 6, 2024
Revised : October 26, 2024
Accepted : October 26, 2024
Published : October 27, 2024

Publisher: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC BY 4.0)



bersambung dan harakat menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mencapai hasil yang memuaskan, terutama karena penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Materi ini memiliki peran fundamental dalam pendidikan agama Islam, karena pemahaman yang baik mengenai huruf hijaiyah dan harakat sangat diperlukan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, yang menjadi keterampilan dasar penting bagi siswa Muslim (Alwi, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menerapkan pembelajaran interaktif guna meningkatkan hasil belajar siswa, di mana mereka dilibatkan secara aktif melalui media yang menarik dan relevan dengan konteks budaya dan agama.

Hasil belajar yang optimal adalah harapan dari setiap guru dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat dicapai melalui pendekatan yang memadai, termasuk metode atau teknik penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Mulyasa, 2018). Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sekolah dasar adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran pasif, seperti ceramah dan hafalan, yang mengakibatkan siswa menjadi pendengar pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar (Syah, 2020). Akibatnya, minat belajar siswa menurun, dan pemahaman mereka terhadap materi tidak optimal. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya mampu melibatkan siswa secara aktif, baik secara fisik maupun mental, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan.

Teori pendidikan mendukung pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1972) dan Vygotsky (1978), siswa belajar secara optimal ketika mereka aktif dalam membangun pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pengetahuan mereka sendiri (Santrock, 2017). Teori interaksi sosial Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi dalam proses belajar, yang mendukung siswa untuk memahami konsep-konsep secara mendalam melalui kolaborasi dengan sesama teman sekelas dan gurunya. Keterlibatan aktif ini mendorong perkembangan zona perkembangan proksimal (ZPD) yang memberikan dukungan bagi siswa dalam menguasai materi secara bertahap melalui interaksi dan pengalaman belajar bersama teman dan guru (Vygotsky, 1978).

Pembelajaran interaktif adalah salah satu pendekatan yang sejalan dengan prinsip-prinsip teori konstruktivisme dan interaksi sosial. Bruner (1966) menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan mendorong pemikiran kritis. Dalam konteks pembelajaran Huruf Hijaiyah Bersambung dan Harakat, pendekatan interaktif memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal bentuk dan bunyi huruf tetapi juga memahami cara penggunaannya dalam konteks yang lebih luas. Hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca tetapi juga membangun pemahaman religius yang lebih dalam.

Dari hasil observasi awal di kelas II SD Negeri 1 Plalangan, ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada materi Huruf Hijaiyah Bersambung dan Harakat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dan kurang variasi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menjadikan siswa sebagai pendengar pasif, sehingga siswa mudah bosan dan tidak memiliki kesempatan untuk memahami konsep dengan baik. Selain itu, minat belajar siswa terlihat rendah karena pembelajaran konvensional sering kali kurang menarik dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi tidak optimal, dan hasil belajar mereka tidak memuaskan, hanya sekitar 35% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada evaluasi awal.

Pendekatan interaktif dinilai efektif untuk mengatasi masalah tersebut, karena memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas praktis. Pada materi Huruf Hijaiyah Bersambung dan Harakat, pembelajaran interaktif diterapkan dengan memanfaatkan media yang menarik, seperti video, permainan edukatif, dan diskusi kelompok, yang tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka. Dengan penerapan strategi interaktif yang lebih intensif, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*, disingkat PTK). Menurut Arikunto et al. (2014), PTK adalah sebuah pendekatan penelitian di mana tindakan-tindakan pembelajaran diselenggarakan secara terencana untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Melalui PTK, guru dan peneliti dapat mengevaluasi praktik pembelajaran dan menemukan solusi praktis untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa secara langsung (Sukardi, 2018).

Penelitian ini dilakukan di kelas II SD 1 Plalangan pada tahun pelajaran 2024-2025, dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 12 orang. PTK ini diawali dengan proses diagnosa masalah, di mana guru mengidentifikasi adanya kendala yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman siswa dalam materi Huruf Hijaiyah Bersambung dan Harakat. Kendala ini mengharuskan guru menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Langkah-Langkah Pelaksanaan PTK

PTK dilaksanakan dalam beberapa siklus yang bertujuan mencapai perubahan ke arah yang lebih baik. Terdapat beberapa model PTK yang dikemukakan oleh para ahli dengan alur yang berbeda, namun secara umum siklus PTK melibatkan empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi (Arikunto et al., 2014; Kemmis & McTaggart, 2005). Tahapan-tahapan ini bersifat siklus, yang

memungkinkan guru melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran secara berkelanjutan.

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi interaktif untuk mendorong keterlibatan siswa. Dalam RPP, guru merancang media visual seperti video dan gambar yang menunjukkan cara menulis dan membaca huruf hijaiyah bersambung dan harakat. Selain itu, siswa akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempraktikkan materi secara langsung, sehingga dapat membantu mereka memahami huruf hijaiyah bersambung dengan lebih baik.

Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru menggunakan media visual dan alat bantu interaktif, seperti video pembelajaran huruf hijaiyah bersambung, dan memberikan instruksi secara bertahap. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan bekerja sama. Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang disesuaikan untuk melatih kemampuan menulis dan mengenali huruf hijaiyah bersambung. Pembelajaran dilakukan dengan tujuan membuat siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Pengamatan

Dalam tahap ini, guru melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, di mana guru berperan langsung dalam pembelajaran dan mencatat perilaku serta respons siswa terhadap kegiatan belajar (Sugiyono, 2015). Selain itu, tes formatif juga diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Refleksi

Setelah setiap siklus pembelajaran selesai, guru dan peneliti melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan dan tes formatif. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Jika hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, maka metode tersebut akan dilanjutkan dan disempurnakan pada siklus berikutnya. Namun, jika siswa masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka guru akan memberikan bimbingan tambahan dan penyesuaian pada metode pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa metode, di antaranya.

Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi Huruf Hijaiyah Bersambung dan Harakat. Bentuk tes yang diberikan adalah tes tulis yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenali dan menuliskan huruf hijaiyah dengan benar. Tes ini diberikan pada akhir setiap siklus pembelajaran sebagai bentuk evaluasi hasil belajar siswa.

Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan respons siswa selama proses pembelajaran. Teknik observasi partisipan dipilih agar guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa dan mengamati perubahan perilaku yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data kualitatif mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran interaktif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir dan sesudah pengumpulan data. Data hasil tes dan observasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif, seperti hasil nilai tes, dianalisis menggunakan rumus tertentu untuk menghitung persentase keberhasilan pembelajaran dalam mencapai KKM. Data kualitatif, yang diperoleh dari observasi, dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang respons siswa terhadap metode pembelajaran interaktif. Proses analisis ini melibatkan kajian dan refleksi oleh peneliti untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta menarik kesimpulan mengenai keberhasilan metode yang diterapkan (Sugiyono, 2015). Dengan pendekatan PTK yang melibatkan siklus perbaikan ini, diharapkan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi huruf hijaiyah bersambung dan harakat, serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Plalangan pada materi huruf hijaiyah bersambung dan harakat melalui pembelajaran interaktif. Berikut adalah hasil dari kedua siklus.

Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan interaktif, menggunakan metode diskusi kelompok dan media visual berupa video pembelajaran sederhana tentang huruf hijaiyah. Berikut pada Tabel 1 adalah hasil tes formatif yang dilakukan pada akhir Siklus I.

Tabel 1. Hasil tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus I.

Aspek Penilaian	Jumlah Siswa (n = 12)	Persentase (%)
Menguasai Materi	5	35%
Tidak Menguasai Materi	7	65%

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa hanya 35% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni nilai 70. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu menguasai materi dengan baik. Kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah membedakan huruf Hijaiyah yang berdiri sendiri dengan yang bersambung, serta penggunaan harakat yang tepat. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa, terutama yang duduk di barisan belakang, kurang fokus selama pembelajaran dan memerlukan perhatian lebih dari guru.

Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada hasil Siklus I, perbaikan dilakukan pada Siklus II dengan beberapa penyesuaian, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik (video animasi) dan penambahan waktu untuk latihan mandiri. Berikut pada Tabel 2 hasil tes formatif pada akhir Siklus II.

Tabel 2. Hasil tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus II.

Aspek Penilaian	Jumlah Siswa (n = 12)	Persentase (%)
Menguasai Materi	10	90%
Tidak Menguasai Materi	2	10%

Pada Siklus II, hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 90% siswa mampu mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan mampu membantu siswa lebih memahami materi. Terutama, penggunaan video animasi terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membantu mereka lebih mudah memahami perbedaan huruf Hijaiyah yang bersambung dan penggunaan harakat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, hanya 35% siswa yang berhasil menguasai materi, mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum efektif sepenuhnya. Kesulitan siswa dalam memahami Huruf Hijaiyah bersambung dan harakat menjadi penghambat utama. Penggunaan metode diskusi kelompok dan media visual sederhana tampaknya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kendala lainnya mencakup waktu latihan mandiri yang terbatas dan kurangnya variasi media pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman siswa secara lebih mendalam (Arikunto et al., 2014; Sugiyono, 2015).

Pada Siklus II, terdapat peningkatan drastis dalam hasil belajar siswa, di mana 90% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah guru melakukan beberapa perbaikan dalam metode pembelajaran. Perbaikan tersebut termasuk penggunaan video animasi yang lebih menarik, penambahan waktu latihan mandiri, dan pemberian bimbingan yang lebih personal pada siswa yang mengalami kesulitan. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi media pembelajaran dan pemberian waktu latihan yang cukup merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman siswa (Eggen & Kauchak, 2012; Bruner, 1966).

Temuan ini mendukung teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif melalui interaksi sosial dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan metode diskusi kelompok dan media visual seperti video animasi memberi siswa peluang untuk belajar secara kolaboratif, yang memungkinkan mereka membangun pemahaman materi melalui cara yang lebih interaktif. Teori ini juga sejalan dengan pernyataan Eggen dan Kauchak (2012), yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif melalui interaksi sosial dapat memperkuat pemahaman siswa.

Teori Pembelajaran Aktif juga memberikan dasar yang penting dalam metode yang diterapkan. Bruner (1966) menekankan bahwa siswa yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran cenderung memahami materi secara lebih mendalam. Dalam hal ini, metode pembelajaran pada Siklus II, yang melibatkan diskusi kelompok dan latihan mandiri, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Siswa dapat membangun konsep dan keterampilan dengan lebih baik melalui praktik langsung, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi (Sukardi, 2018).

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang relevan bagi praktik pengajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mengajarkan materi yang memerlukan pemahaman mendalam seperti Huruf Hijaiyah bersambung dan harakat. Guru sangat disarankan untuk lebih sering memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, seperti video animasi dan permainan edukatif, untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran yang didesain dengan baik umumnya dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya (Harahap et al., 2019; Nasution & Rizka, 2024; Nasution et al., 2024). Penggunaan media yang beragam tidak hanya membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pemberian waktu latihan yang cukup kepada siswa sangat penting agar mereka memiliki kesempatan untuk menginternalisasi konsep yang telah diajarkan. Dengan waktu latihan yang memadai, siswa dapat menguji pemahaman mereka dan mendapatkan umpan balik langsung dari guru, yang berfungsi untuk memperbaiki pemahaman mereka sebelum siklus pembelajaran berikutnya (Sugiyono, 2015).

Pendekatan yang lebih personal juga dianjurkan, terutama untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Bimbingan individual dari guru dapat membantu siswa fokus pada aspek-aspek yang perlu diperbaiki, serta memberikan motivasi tambahan untuk mengatasi

kendala belajar mereka. Dengan demikian, metode pembelajaran yang interaktif, didukung oleh media yang tepat dan bimbingan personal, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, maupun aspek afektif seperti motivasi dan keterlibatan siswa (Vygotsky, 1978).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Plalangan dalam memahami materi Huruf Hijaiyah Bersambung dan Harakat dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, beberapa temuan utama dapat disimpulkan: pertama, pembelajaran interaktif efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, hanya 35% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah penyesuaian metode pada Siklus II, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat drastis menjadi 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode yang mendorong partisipasi aktif melalui diskusi kelompok dan media visual seperti video animasi memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi secara signifikan.

Kedua, metode pembelajaran interaktif meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses belajar. Pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa kurang terlibat, sedangkan pendekatan interaktif, yang melibatkan diskusi kelompok dan kolaborasi, menumbuhkan minat dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Hal ini mendukung teori Konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih optimal terjadi melalui interaksi sosial. Ketiga, penggunaan media visual seperti video animasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam membedakan huruf Hijaiyah berdiri sendiri dan yang bersambung. Waktu latihan mandiri yang lebih banyak juga berkontribusi pada kemampuan siswa dalam penulisan huruf Hijaiyah secara tepat.

Selain itu, pendampingan guru secara personal terhadap siswa yang mengalami kesulitan menunjukkan hasil positif, di mana siswa yang awalnya kesulitan menunjukkan pemahaman lebih baik pada Siklus II. Pembelajaran interaktif ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa tetapi juga aspek afektif, yang mencakup motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran interaktif telah meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami konsep materi secara mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi guru untuk terus menerapkan metode pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif. Integrasi media pembelajaran seperti video animasi, permainan edukatif, dan diskusi kelompok akan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru juga diharapkan lebih peka terhadap siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan dan memberikan perhatian personal agar semua siswa dapat mencapai pemahaman yang optimal. Selain itu, fleksibilitas dalam rencana

pembelajaran dan penggunaan strategi kreatif seperti simulasi atau aktivitas praktis akan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Kepala sekolah diharapkan mendukung program pengembangan profesional guru, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran interaktif dan teknologi. Workshop atau pelatihan yang fokus pada pengembangan media pembelajaran perlu diadakan secara rutin, dan fasilitas sekolah, seperti perangkat multimedia, sebaiknya mendukung penggunaan metode ini. Bagi siswa, keaktifan dalam diskusi kelompok akan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Latihan mandiri secara rutin akan memperkuat pemahaman mereka.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi yang lebih canggih, seperti aplikasi pembelajaran daring, serta mengkaji efektivitas metode interaktif pada materi lain atau kelompok usia berbeda. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi aspek afektif dan psikomotorik seperti keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penelitian ini, di antaranya Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember serta Koordinator Program Studi PPG. Terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing dan guru pamong yang memberikan bimbingan berharga dalam penyusunan penelitian ini. Dukungan dari keluarga dan teman-teman turut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2010). Integrating Islamic values in the curriculum: Challenges and implications. *International Journal of Humanities and Social Science*.
- Alwi, A. (2015). *Pengajaran Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Darajat, Z. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif: Teori dan Praktik dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru*. Jakarta: AV Publisher.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Educational Psychology: Windows on Classrooms*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.

- Hamdani, N., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*.
- Hadi, A. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harahap, F., Nasution, N. E. A., & Manurung, B. (2019). The Effect of Blended Learning on Student's Learning Achievement and Science Process Skills in Plant Tissue Culture Course. *International Journal of Instruction*, 12(1), 521-538. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12134a>.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). *The Action Research Planner*. Melbourne: Deakin University.
- Maulana, R., & Sugito, S. (2020). Implementasi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bacaan hijaiyah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muniroh, A., & Hadi, S. (2019). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi pada pembelajaran huruf hijaiyah di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*.
- Musfirah, L., & Rahmawati, D. (2021). Penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
- Nasution, N. E. A., Yasin, R., & Rizka, C. (2024). Development of An RPG Maker Mv-Based Interactive Game as Learning Media on Virus Materials for Grade X Students at Nurul Islam Jember Senior High School. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 15(3), 457-475. <http://dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v15i3.74029>
- Nasution, N. E. A., & Rizka, C. (2024). Investigating University Student's Acceptance of Virtual and Remote Labs in Their Learning. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 27(1), 47-62. <https://doi.org/10.24252/lp.2024v27n1i4>
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York, NY: Basic Books.
- Samad, R., & Usman, M. (2021). Developing interactive Arabic reading applications for elementary students. *Journal of Educational Technology*.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational Psychology*. Boston, MA: McGraw-Hill Education.
- Sukardi. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2020). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.